

PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI “MENGHAFAL AL-QUR’AN” SISWA KELAS VI MI ISLAMIYAH AL-WATHANIYAH

Mukhammad Sahal Mahfudz

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia

E-mail: msahalmahfud9@gmail.com

Abstrak

Siswa sekolah dasar saat ini memiliki banyak hal di piring mereka, dan menambahkan "menghafal Al-Qur'an" ke dalam daftar itu mungkin akan membuat kewalahan. Mereka perlu memiliki waktu untuk berkomitmen mempelajari Al-Qur'an dengan hati dan membacanya secara teratur. Tantangan bagi guru tahfidz adalah mencari tahu bagaimana membangkitkan minat anak didiknya terhadap tajwid (bahasa Arab untuk "menghafal Al-Qur'an"). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas VI MI Islamiyah Al-Wathaniyah lebih termotivasi untuk “menghafal Al-Qur’an” sebagai hasil dari paparan pengajar tahfidz. Metode penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menyusun laporan ini. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa instruktur tahfidz dapat membantu murid-muridnya dalam mengembangkan kebiasaan muraja'ah dengan menyuruh mereka menghafal Al-Qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas menggunakan huruf yang dipilih khusus untuk kelas tersebut. Siswa didorong dan didorong untuk "menghafal Al-Qur'an" dengan harapan mereka akan mengembangkan minat yang tulus dalam melakukannya dan meningkatkan keterampilan menghafal mereka. Seorang siswa yang telah lulus ujian tasmi' dengan menghafal juz 30, surah yasin, al-mulk dan al-waqiah yang dipersyaratkan tahfidz Al-Qur'an sebagai cara untuk menumbuhkan semangat "menghafal Al-Qur'an" di kelas.

Kata Kunci: peran guru tahfidz, motivasi, Al-Qur’an

PENDAHULUAN

Proses globalisasi telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat. Ini memiliki pengaruh besar pada aspek baik dan negatif situasi saat ini. Perluasan pendidikan tinggi, terutama dalam hal karakter dan kualitas, merupakan salah satu dampak yang menguntungkan dari maraknya teknologi informasi. Risiko dari teknologi juga ada bagi individu yang mempelajari Al-Qur’an. Alih-alih membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, siswa lebih suka menghabiskan waktu mereka di video game, ponsel, atau televisi. Akibatnya, setiap guru yang bekerja di sekolah yang menjadi tempat belajar harus membimbing dan membantu siswa. Dalam proses mendidik murid, guru sangatlah penting (Fauziyah, 2022).

Al-Qur'an adalah sumber ilmu. Menghafal teks Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah S.A.W. sebelum mencapai pubertas dan kemudian menginvestasikan waktu untuk mempelajari latar belakang pengetahuan yang diperlukan akan membuatnya lebih mudah untuk memahami maknanya (Yazid, 2018). Al-Qur'an lebih dari sekedar buku standar

untuk dibaca. Bacaan memang, bagaimanapun, memberikan saran untuk membantu individu dalam menjalin ikatan yang sehat dengan pencipta mereka dan seluruh planet yang telah mereka hasilkan (Soeparmo, 2012). Tidak hanya layak bagi seseorang untuk “menghafal Al-Qur’an”, tetapi juga merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Ini adalah kualitas yang terhormat. Tidak dapat disangkal dalam Al-Qur'an bahwa “menghafal Al-Qur’an” berhasil tergantung pada penggunaan metodologi (Fitriani dan Lahmuddin, 2018).

Insentif untuk “menghafal Al-Qur’an” banyak. Kita mungkin lupa apa yang telah kita pelajari, misalnya jika kita tidak termotivasi atau tidak mampu menyisihkan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an. Insentif diperlukan, baik dari penulis maupun dari sumber lain, untuk menghindari “menghafal Al-Qur’an” menjadi pekerjaan yang berat dan melelahkan. Sangat penting untuk memiliki motivasi saat “menghafal Al-Qur’an” karena dapat membantu proses dan kemajuan. Manfaat tersebut tidak akan terwujud secara maksimal jika tidak ada mekanisme untuk meningkatkan hasrat “menghafal Al-Qur’an”. Untuk mencapai hal ini, sangat penting untuk membangun lingkungan dan kerangka kerja pembelajaran yang lugas dan mendukung untuk mendapatkan hasil terbaik (Lia Minhatul, 2017).

Para penghafal Al-Qur'an harus diarahkan agar mereka terinspirasi dan bersemangat untuk “menghafal Al-Qur’an”. Untuk memastikan ketelitian dalam membaca dan mengingat Al-Qur'an, baik ayat yang ditulis dengan huruf tajwid maupun makharijul, para penghafal Al-Qur'an harus mengikuti petunjuk pengajar tertentu. Ini memungkinkan mereka untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi. Sangat penting untuk menghindari kesalahan saat membaca atau menghafal Alquran ayat demi ayat (Abdul dan Andriansyah, 2022). Karena guru berfungsi sebagai motivator di kelas, adalah tanggung jawabnya untuk menginspirasi siswa. Tidak heran jika setiap inovasi dalam pendidikan, terutama yang mengubah kurikulum dan meningkatkan sumber daya manusia, harus kembali ke komponen pengajaran, menjadikan guru sebagai salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan suatu pendidikan.

Di sini, posisi guru sangat berpengaruh terhadap hafalan dan kemajuan muraja'ah murid. Selain itu, reproduksi hafalan menuntut kemauan yang kuat dan istiqamah yang baik. Akibatnya, instruktur dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk “menghafal Al-Qur’an”. Guru harus menginspirasi siswa dengan menjelaskan kepada mereka mengapa membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan membuat mereka lebih bahagia sekarang dan di akhirat, menetapkan tujuan agar mereka menghafal melalui pembiasaan, mengajarkan nilai-nilai kepada mereka, dan kemudian memberi mereka penghargaan (Fitriani, 2018).

Keterlibatan guru dalam memberikan pendekatan yang tepat dalam “menghafal Al-Qur’an” merupakan salah satu upaya yang diperlukan untuk menunjang kemajuan siswa sesuai dengan tahapan perkembangan siswa (Ainy dan Iksan, 2021). Seorang guru dengan harapan yang tinggi untuk kualitas dan kreativitas harus diantisipasi mengingat pentingnya peran mereka dalam pengembangan siswa. Dengan kata lain, instruktur harus mampu menginspirasi siswa untuk bekerja keras dan dengan segala tujuan dan keinginan mereka (Agung dan Indriana, 2020). Dalam menghadapi anak yang mengandalkan ingatan dan muraja'ah, setiap pengajar tahfidz harus memiliki strategi tersendiri. Selain itu, tergantung pada apakah siswa termotivasi untuk “menghafal Al-Qur’an” atau tidak, ada berbagai pendekatan untuk mendorong mereka melakukannya. termotivasi.

Software tahfidz Al-Qur'an memungkinkan pendidik untuk melatih siswa dalam strategi menghafal yang efektif untuk Kitab Suci. Metode Tahfidz Al-Qur'an perlu dideskripsikan dengan cara membangun dan memperkuat motivasi internal siswa dengan menggunakan taktik penulisan hukum yang dapat membangkitkan keinginan belajar di dalam hati mereka. Di sisi lain, pelajaran agama di rumah atau sekolah dapat memberikan insentif eksternal yang akan meningkatkan motivasi untuk menyelesaikan tugas hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh eksternal berdampak pada keinginan siswa untuk menghafal Alquran selain unsur internal (Iqbal et al., 2020).

Peneliti menemukan bahwa banyak siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah kurang antusias dalam menghafal daripada yang mereka perkirakan. Misalnya anak-anak yang sulit “menghafal Al-Qur’an”, hanya belajar beberapa ayat, yang hanya “menghafal Al-Qur’an” di sekolah, dan kurang fokus karena sering bermain dengan teman-temannya daripada belajar. Hal ini juga terlihat dalam pendekatan santai orang-orang untuk “menghafal Al-Qur’an”. Cinta sejati. Kurangnya motivasi mempersulit siswa untuk memenuhi tujuan sekolah menghafal Juz 30 Al-Qur'an. Mengingat tantangan dan urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi “menghafal Al-Qur’an” Siswa Kelas VI MI Islamiyah Al-Wathaniyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik ini digunakan untuk menjelaskan berbagai operasi di lapangan. Peneliti akan meneliti bagaimana pengajaran tahfidz dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mengingat Al-Quran, menjadikan penelitian kualitatif cocok untuk masalah ini. Pada Oktober 2022, 27 siswa kelas VI MI Islamiyah Al-Wathaniyah akan dijadikan sebagai mata pelajaran percobaan untuk semester gasal.

Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tertulis semuanya berkontribusi pada kumpulan data yang digunakan dalam analisis ini. Diskusi mendalam dengan dua siswa kelas enam Tahfidz (P1 dan P2) dan guru mereka, R1. Wawancara dengan anak berlangsung selama 15 menit, sedangkan dengan guru tahfidz berlangsung selama 35 menit. Sedangkan metode analisis data yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan semuanya menggunakan model Milles dan Huberman (Sarosa, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena sifat keislaman MI Islamiyah Al-Wathaniyah dan penekanannya pada studi Islam, termasuk tahfidz Al-Qur'an, maka menjadi persyaratan bahwa semua siswa mengikuti program tersebut. Menurut sambutannya, kegiatan tahfidz Al-Qur'an telah berlangsung di lembaga ini sejak tahun 2015.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pengajar tahfidz, menurut Mifta Arifa, antara lain mendorong santri untuk terus berlatih muraja'ah, memberikan pekerjaan rumah atau hafalan cita-cita, dan memotivasi mereka.

A. Analisis data mengenai peran guru tahfidz

Pertama, “memberi motivasi” yaitu menggerakkan atau memberikan dorongan siswa untuk melakukan sesuatu (Rahmi dan Nevi, 2020). Yayasan ini sendiri merupakan lembaga Islam, oleh karena itu menggalakkan program-program Islami seperti Untuk itu, sekolah menerapkan kurikulum hafalan tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan diskusi kami dengan Bapak Abdul Fattah, M.Pd., Kepala Sekolah MI Islamiyah Al-Wathaniyah, kami mengetahui hal-hal berikut. “Tujuan dan motivasi di sekolah ini dengan mengadakan program tahfidz Al-Qur'an karena memang lembaga yayasan sendiri lembaga Islam jadi lebih mengedepankan kebiasaan seperti hafalan Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an dan juga sholat berjamaah”

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak Zamroni, S.Ag., wakil kepala kurikulum.: *“Tujuannya yaitu karena Madrasah Ibtidaiyah ini berciri khas Islam yang dikedepankan adalah tahfidznya, agar siswa atau siswa dapat menerapkan tahfidz ini juga dalam kehidupan sehari-hari, dan motivasi disekolah ini juga agar terbiasa sebagai siswa yang menghafal Al-Qur'an”*. Guru menanamkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa selain mendorong mereka untuk menghafalnya. Seperti pernyataan bapak Andik, S.Pd selaku Guru Tahfidz, yaitu: *“Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam “menghafal Al-Qur'an” karena Al-Qur'an itu adalah sebagai pedoman dalam kehidupan apalagi untuk para remaja kita harus tanamkan terlebih dahulu diantaranya Al-Qur'an”*.

Siswa juga mendapat manfaat besar dari guru yang dapat menginspirasi mereka untuk melakukan yang terbaik. Bunga berpendapat, dan data dari wawancara dengan anak kelas 6 mendukung hal itu *“Guru memberikan motivasi dengan cara mengapresiasi murid-muridnya supaya bisa “menghafal Al-Qur'an””*.

Kedua, menetapkan tujuan dan memberikan tugas untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut dengan cara yang diinginkan. Siswa diberi tujuan hafalan juz 30 untuk dikerjakan di sekolah. Menurut wawancara dengan kepala sekolah MI Islamiyah Al-Wathaniyah, Bapak Abdul Fattah, M.Pd., berpendapat demikian., *“mulai dari kelas 1 sudah ada target hafalan yang diberikan kepada siswa yaitu juz 30, dan pembiasaan terlebih dahulu untuk menghafal surat-surat pendek. Targetnya ketika kelas VI sudah mampu hafal juz 30”*.

Diperkuat juga oleh pernyataan bapak Zamroni, S. Ag. selaku Wakil Kepala Kurikulum yang menegaskan bahwa: *“Ada target hafalan yang diberikan kepada siswa setiap jenjang kelas I sampai VI itu berbeda hafalannya, biasanya sebelum pembelajaran dimulai dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an yaitu surat-surat pendek atau juz 30. Target hafalan yang harus dimiliki siswa ternyata berbeda-beda sesuai dengan jenjang perkelasnya”*.

Berikut target hafalan yang harus dicapai oleh siswa-siswi kelas VI MI Islamiyah Al-Wathaniyah :

Nama Surat Juz 30	Urutan Surat	Jumlah Ayat
An-Naba (Berita Besar)	surat ke-78	40 ayat
An-Naazi'at (Malaikat-malaikat yang Mencabut)	surat ke-79	46 ayat
Abasa (Ia Bermuka Masam)	surat ke-80	40 ayat
At-Takwiir (Menggulung)	surat ke-81	29 ayat
Al-Infithaar (Terbelah)	surat ke-82	19 ayat
Al-Muthaffiin (Orang-orang yang Curang)	surat ke-83	46 ayat
Al-Insyiqaaq (Terbelah)	surat ke-84	25 ayat
Al-Buruuj (Gugusan Bintang)	surat ke-85	22 ayat
Ath-Thaariq (yang Datang di Malam Hari)	surat ke-86	17 ayat
Al-A'laa (yang Paling Tinggi)	surat ke-87	19 ayat
Al-Ghaasyiyah (Hari Pembalasan)	surat ke-88	26 ayat
Al-Fajr (Fajar)	surat ke-89	30 ayat
Al-Balad (Negeri)	surat ke-90	20 ayat

Asy-Syams (Matahari)	surat ke-91	15 ayat
Al-Lail (Malam)	surat ke-92	21 ayat
Adh-Dhuhaa (Waktu Dhuha)	surat ke-93	11 ayat
Al-Insyirah (Melapangkan)	surat ke-94	8 ayat
At-Tin (Buah Tin)	surat ke-95	8 ayat
Al-Alaq (Segumpal Darah)	surat ke-96	19 ayat
Al-Qadr (Kemuliaan)	surat ke-97	5 ayat
Al-Bayyinah (Bukit)	surat ke-98	8 ayat
Al-Zalزالah (Kegoncangan)	surat ke-99	8 ayat
Al-Aadiyaat (Kuda yang Berlari Kendang)	surat ke-100	11 ayat
Al-Qaari'ah (Hari Kiamat)	surat ke-101	11 ayat
At-Takaatsur (Bermegah- megahan)	surat ke-102	8 ayat
Al-Ashr (Demi Masa)	surat ke-103	3 ayat
Al-Humazah (Pengumpat)	surat ke-104	9 ayat
Al-Fiil (Gajah)	surat ke-105	5 ayat

Quraaisy (Suku Quraaisy)	surat ke-106	4 ayat
Al-Maa'uun (Barang-barang yang Berguna)	surat ke-107	7 ayat
Al-Kautsar (Nikmat yang Banyak)	surat ke-108	3 ayat
Al-Kaafiruun (Orang-Orang Kafir)	surat ke-109	6 ayat
An-Nashr (Pertolongan)	surat ke-110	3 ayat
Al-Lahab (Gejolak Api)	surat ke-111	5 ayat
Al-Ikhlash (Memurnikan Keesaan Allah)	surat ke-112	4 ayat
Al-Falaq (Waktu Subuh)	surat ke-113	5 ayat
An-Naas (Manusia)	surat ke-114	6 ayat
Yasin	Surat ke-36	83 ayat
Al-Waqiah	Surat ke-56	96 ayat
Al-Mulk	Surat ke-67	30 ayat

Tabel 1. Target hafalan siswa kelas VI

Ketiga, menasihati siswa untuk berlatih muraja'ah, atau pengulangan terus-menerus penting karena melupakan ayat-ayat Al-Qur'an adalah masalah umum (Rahmat et al., 2022). Hal ini didukung dengan temuan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Fattah, M.Pd., kepala sekolah MI Islamiyah Al-Wathaniyah. "Pelaksanaan muraja'ah Al-Qur'an yaitu setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca surat-surat yang sudah ditentukan per 3 bulan sekali untuk diulang-ulang setiap awal belajar".

B. Analisis Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi "menghafal Al-Qur'an" Siswa Kelas VI di MI Islamiyah Al-Wathaniyah

Dalam bukunya Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar (Titik Lestari, 2004), Endang Titik Lestari menjelaskan tentang konsep motivasi belajar. terdiri dari pemberian dorongan baik internal maupun eksternal kepada siswa yang sedang mengalami proses perubahan perilaku. Metrik yang tepat untuk mengukur tingkat motivasi seseorang adalah:

Pertama, "terdapat keinginan untuk berhasil", Setiap siswa ingin berhasil dalam setiap tugas menghafal (Isna et al, 2021). Hal ini dapat disimpulkan dari wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, M.Pd., kepala sekolah MI Islamiyah Al-Wathaniyah.: *"Semangat yang diberikan kepada siswa agar berhasil dalam "menghafal Al-Qur'an" itu yang pertama ada himbauan, yang kedua sebetulnya ada reward bagi siswa yang mempunyai hafalan juz 30 dan lulus ketika ujian tasmi' akan diberikan sertifikat".*

Di sini, tersedianya tahfidz Al-Qur'an dapat membantu menyadarkan generasi muda yang belum mencintai Al-Qur'an menjadi mereka yang mencintai. Bapak Andik, S.Pd., salah satu pengajar tahfidz MI Islamiyah Al-Wathaniyah mengatakan sebagai berikut: *"Dengan adanya tahfidz Al-Qur'an bisa membantu anak yang tadinya tidak mencintai Al-Qur'an jadi cinta Al-Qur'an, kemudian dengan tahsin Al-Qur'an lebih bisa menjaga dan mencintai Al-Qur'an".*

Kedua, "adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar". Para siswa antusias dan memiliki keinginan yang kuat untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Demikian disampaikan Bapak Andik, S.Pd., pengajar tahfidz MI Islamiyah Al-Wathaniyah dalam sebuah wawancara. *"Yang pertama dorongan yang diberikan kepada siswa salah satunya itu dengan memberikan motivasi dan semangat ketika belajar membaca Al-Quran, yang kedua memberikan Al-Qur'an yang sama kepada siswa agar mudah membaca dan mempelajari bersama".*

Ketiga, "adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang", Setiap orang harus memiliki tujuan dan aspirasi berdasarkan kepercayaan diri. Bapak Abdul Fattah, M.Pd., Kepala Sekolah MI Islamiyah Al-Wathaniyah, diwawancarai, dan temuan menunjukkan bahwa: *"Harapannya dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini siswa dapat menghafal dengan baik dan saya juga berharap agar ada pembelajaran khusus untuk tahfidz Al-Qur'an ini dengan pembimbing tahfidz itu sendiri sehingga anak-anak lebih fokus dalam "menghafal Al-Qur'an"".*

Keempat, "Suasana belajar menyenangkan", memungkinkan siswa untuk fokus pada pekerjaan mereka tanpa terganggu. Bapak Abdul Fattah, M.Pd., Kepala Sekolah MI Islamiyah Al-Wathaniyah, diwawancarai, dan temuan menunjukkan bahwa: *"Dengan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah ini tentunya*

keadaan lingkungan untuk menghafal sebenarnya sudah terbentuk nyaman dengan adanya masjid di depan sekolah, bisa memanfaatkan fasilitas itu untuk “menghafal Al-Qur’an””.

Dan tentunya untuk proses menghafalnya sendiri, hindari gangguan agar bisa fokus belajar Al-Qur'an dengan sepenuh hati. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Andik, S.Pd., pengajar tahfidz MI Islamiyah Al-Wathaniyah: *“Untuk proses menghafal dengan baik yaitu jauhkan dulu dari keramaian untuk berisik sehingga bisa tenang dalam “menghafal Al-Qur’an””.*

Kami telah menjelaskan sejumlah variabel berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus MI Islamiyah Al-Wathaniyah, wakil kepala kurikulum, pengajar tahfidz, dan siswa kelas enam. Peneliti telah menyimpulkan bahwa siswa memerlukan penguatan positif dan rasa pencapaian untuk mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi dan tumbuh dalam pemahaman mereka tentang proses “menghafal Al-Qur’an”. tindakan, dan penyelesaian. Sebagai lembaga Islam, yayasan ini mengutamakan tahfidz Al-Qur'an dan prakarsa pendidikan Islam lainnya. “Juz 30, Surah Yasin, Surah al-Mulk, dan Surah al-Waqiah” sudah hafal sampai sekarang. Siswa yang menunjukkan penguasaan tujuan dalam juz 30, surah “Yasin, al-mulk, dan surah al-waqiah dan lulus ujian tasmi” mendapatkan sertifikat “tahfidz Al-Qur'an dari sekolah”.

SIMPULAN

Menghafal 1 juz (juz 30) Yasin, 1 juz (juz 10) Yasin, dan 1 juz (juz 10) Yasin pada bulan pertama merupakan tujuan yang ditetapkan oleh guru tahfidz untuk siswa kelas VI dalam program tahfidz Al-Qur'an agar para santri bisa terbiasa menjadi santri yang “menghafal Al-Qur'an”. Guru tahfidz diberi tugas untuk mendorong murid-muridnya melakukan muraja'ah sehari-hari dengan melibatkan mereka dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an berdasarkan surah yang dipilih dengan cermat.

Pihak sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang mempelajari juz. 30, surah. yasin Al-Qur'an dan lulus ujian tasmi untuk mendorong mereka untuk mengingat Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Andriansyah. (2022). Peran Rumah Quran Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Quran pada Anak di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu. *JKS: Jurnal Kolaboratif Sains*, 5.
- Agung dan Indriana. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4.
- Fauziyah, H. N. (2022). *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Dukuh Gelang Sukosari Babadan Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Fitriani dan Lahmuddin. (2018). Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-quran Di SDIT Al-Ikhlas Konggo. *Jurnal Sabilarrasyad*, 3.
- Fitriani, Z. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al- Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 1, 5.

- Iqbal dkk, M. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.
- Isna dkk. (2021). Metode Efektif “menghafal Al-Qur'an” Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Lia Minhatul. (2017). *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa “menghafal Al-Qur'an” Juz 30 Kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor*. Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an.
- Mifta Arifa dkk. (2021). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare. *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, 6, 57.
- Qurrotul Ainy dan Iksan. (2021). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.
- Rahmat dkk. (2022). Metode Muraja'ah Dalam “menghafal Al-Qur'an” Santri Program Baitul Qur'an (Pbq) Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. *Jurnal Koloni*, 1.
- Rahmi dan Nevi. (2020). Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 3.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Kanisius.
- Soeparmo. (2012). *Al-Qur'an Sumber Segala Ilmu*. Sendang Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.”* Alfabeta.
- Titik Lestari, E. (2004). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. CV Budi Utama.
- Yazid. (2018). *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*. Pustaka At-Taqwa.